

# Kelayakan Soal AKM Literasi Membaca Pada Materi Teks Anekdot Kelas X SMK Berbantuan Media *Google Form*

Aisyah Sulha Ramadani Purnomo<sup>a</sup>, Purwati Zisca Diana<sup>b\*</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul DIY, Indonesia

email: purwati.diana@pbsi.uad.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas X SMK Negeri 1 Depok Sleman. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal AKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK dan mengetahui kelayakan soal AKM literasi membaca dengan menggunakan media *google form*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan metode ADDIE. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masih perlu adanya pengembangan soal AKM literasi membaca, (2) pengembangan soal AKM literasi membaca dengan media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, (3) soal AKM literasi membaca dengan media *google form* dinilai "sangat layak" oleh para ahli dengan rata-rata 97. Dapat disimpulkan bahwa soal Akm literasi membaca materi teks anekdot berbantuan media *google form* layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, serta keterkaitannya dengan proses pembelajaran teks anekdot di sekolah.

**Kata-Kata Kunci:** Pengembangan, Soal Asesmen Kompetensi Minimum, *Google Form*, Teks Anekdot

**Abstract:** This research focuses on the Minimum Competency Assessment (AKM) for class X SMK Negeri 1 Depok Sleman. This research was motivated by the fact that there are still many students who have difficulty understanding and solving AKM questions. This research aims to analyze the need for AKM literacy questions for reading anecdotal text material for class This research uses the development research method with the ADDIE method. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis using a Likert scale. The results of the research show that: (1) needs analysis shows that there is still a need for development of AKM reading literacy questions, (2) development of AKM reading literacy questions using learning media is needed to improve students' understanding, (3) AKM reading literacy questions using *Google form* media are assessed "Very feasible" by experts with an average of 97. It can be concluded that the ACM literacy questions for reading anecdotal text material with the help of *Google Form* media are suitable for increasing students' learning understanding, as well as its connection with the anecdotal text learning process at school.

**Key Words:** Development, Minimum Competency Assessment Questions, *Google Form*, Anecdotal Text

## **PENDAHULUAN**

Kemendikbudristek menyusun Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran dari kurikulum 13 sebelumnya. Kepala Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan menyatakan bahwa latar belakang yang menyebabkan dirumuskannya Kurikulum Merdeka karena literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah yang menyebabkan literasi siswa di Indonesia tertinggal dengan negara lain (Kemendikbud, 2022). Sesuai dengan latar belakangnya literasi membaca di Indonesia masih terbilang rendah selama 12 tahun mengikuti PISA yang dimana skor literasi membaca internasional masih di bawah rata-rata. PISA merupakan studi yang dikoordinasikan oleh negara-negara OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) (Harsiyati, 2018). PISA juga dijadikan standarisasi Internasional yang sudah mendapat pengakuan dari negara-negara lain sehingga mendapatkan recognition. Hal ini yang harus diperhatikan dan dipersiapkan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, agar bisa mengikuti standar internasional dan dapat menyeimbangkan kualitas pendidikan dengan negara lain (Fazzilah et al., 2020).

Kemendikbudristek juga mengambil kebijakan dengan menghadirkan Asesmen Nasional (AN) untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2022). Asesmen Nasional (AN) juga merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di

seluruh Indonesia (Mendikbud, 2020). Asesmen Nasional juga terbagi atas tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan (Cahyanovianty, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diadakan sebagai salah satu evaluasi pengganti Ujian Nasional (UN). Sejak tahun 2003, nilai UN dijadikan sebagai suatu penentu kelulusan peserta didik pada akhir sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun pada tahun 2015 nilai UN tidak lagi menjadi penentu kelulusan, tetapi tetap saja UN menjadi salah satu hal yang menakutkan dan menegangkan bagi peserta didik. Kemendikbud selanjutnya memberikan kebijakan baru pada tahun 2021, yaitu mengubah UN (Ujian Nasional) menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Perubahan tersebut bertujuan untuk dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Hal ini karena kemampuan belajar siswa di Indonesia masih rendah, baik pada pendidikan dasar, menengah, maupun atas. Maka dapat dikatakan bahwa AKM merupakan alat ukur penilaian yang berfungsi sebagai alat guna mendapatkan informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi tertentu. Perlu dipahami untuk seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan AN yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik bahwa penilaian AN meliputi tiga aspek yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Aspek pada program AKM bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

Salah satu komponen hasil

belajar peserta didik yang diukur pada Asesmen Nasional adalah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian yang diperlukan untuk seluruh siswa guna mengembangkan keterampilan pribadi mereka dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Kurniasih, 2021)

AKM pada dasarnya memiliki hakikat sebagai suatu proses pengambilan data mengenai perubahan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa terhadap kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimana bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah (Meriana and Murniarti, 2021). Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur pada AKM, yaitu literasi membaca dan numerisasi. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu. Untuk menyongsong Asesmen Nasional diperlukan berbagai latihan soal yang harus dipersiapkan sejak dini.

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dirancang guna mendorong tercipta dan terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar peserta didik, tidak hanya berfokus pada hafalan, dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Literasi juga merupakan kemampuan bernalar menggunakan bahasa, Literasi bukan hanya sekadar

membaca melainkan menekankan pada kemampuan dan pemahaman menganalisis bacaan peserta didik. Tidak hanya membaca melainkan peserta didik diharuskan mampu mengerti dan memahami konsep apa saja yang ada dibalik setiap bacaan atau tulisan.

Penelitian ini berfokus pada AKM literasi membaca saja karena pada penelitian ini hanya membahas mengenai soal-soal yang berhubungan dengan bahasa, dimana literasi siswa di sekolah masih terbilang cukup rendah sehingga peneliti ingin mengembangkan soal-soal AKM literasi membaca untuk memperbaiki literasi siswa di sekolah. AKM literasi membaca merupakan kemampuan memahami, mengevaluasi, refleksi yang menggunakan berbagai macam bentuk jenis teks dalam menyelesaikan masalah dengan mengembangkan penduduk di Indonesia menjadi produktif dengan kegiatan yang positif salah satunya adalah membaca (Purwati, Widiyatmoko, et al., 2021).

Berdasarkan wawancara awal pada guru SMKN 1 Depok Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, menyebutkan bahwa literasi siswa di lingkungan sekolah masih terbilang cukup rendah, hal ini dikarenakan pembiasaan siswa dalam literasi tidak bisa dengan cara yang instan. Sosialisasi soal-soal AKM terhadap guru juga sudah dilakukan namun belum maksimal karena membutuhkan waktu yang banyak dalam membaca dan mencermati setiap soal-soal yang diberikan, mulai dari bentuk soal, cara penyusunan atau memahami pedoman penskoran per-butir soal pada soal-soal AKM terutama AKM literasi membaca. Tak

hanya itu peran guru dalam mempersiapkan literasi AKM juga sudah dilakukan dengan cara selalu mengadakan latihan-latihan untuk membiasakan kegiatan literasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan soal AKM literasi membaca berbantuan media google form pada materi teks anekdot diharapkan dapat menarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar saat mengerjakan soal AKM. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengenalkan serta mengembangkan soal AKM berbantuan media google form untuk siswa kelas X SMK.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, alat, atau strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas (Tegeh, Jampel, and Pudjawan, 2014). Metode R&D merupakan cara untuk menciptakan dan menguji keefektifan produk baru (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, penggunaan metode pengembangan Dick and Carey yang bersifat sistematis, dipadukan dengan pendekatan pengembangan ADDIE. Prosedur dalam penelitian pengembangan ini berupa beberapa tahap yang dilakukan pada suatu penelitian melalui teori para ahli (Rahman, 2018). Prosedur ini terstruktur dan efisien, karena terdiri atas lima tahap yaitu, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.



Tahapan pengembangan penelitian ini mengikuti pendekatan metode ADDIE. Metode ADDIE digunakan untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan terstruktur (Sahfitri & Hartini, 2019). Proses pengembangan ADDIE akan dijabarkan dalam langkah berikut ini: (1) Tahap analisis, dimana kebutuhan akan dianalisis secara mendalam sehingga dapat ditemukan gambaran jelas mengenai jenis produk yang perlu dikembangkan sesuai dengan situasi yang ada; (2) Tahap desain, produk yang akan dibuat harus direncanakan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada. Proses perencanaan meliputi pembuatan konsep dan mengatur isi dari produk yang akan dibuat; (3) Tahap pengembangan, produk yang telah dirancang akan diuji atau dibuat dalam bentuk yang sebenarnya. Ide yang sudah dirancang sebelumnya akan diterapkan menjadi produk yang siap untuk digunakan, sambil membuat alat atau instrumen untuk mengevaluasi hasil produk yang sudah dikembangkan; (4) Tahap implementasi, dimana tahap ini dilakukan untuk melihat hasil dari produk yang telah dikembangkan. Evaluasi awal akan dilaksanakan untuk mengecek apakah produk tersebut sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan; dan yang terakhir

(5) Tahap evaluasi, dimana pengguna suatu produk memberikan pendapat mengenai kelemahan produk tersebut dan perubahan yang terjadi setelah dilakukan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman untuk memahami kebutuhan yang ada. Uji coba produk hanya dilakukan di sekolah tersebut dengan melibatkan guru bahasa Indonesia kelas X, ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran, serta siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok Sleman. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner. Instrumen wawancara dibagi menjadi empat topik terkait AKM, persiapan, soal, dan ketersediaan soal AKM. Sementara, instrumen kuisioner digunakan untuk memvalidasi produk dan mendapat tanggapan siswa, menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu masalah fenomena (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2021) pengukuran dalam skala likert dibedakan menjadi lima yaitu, (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) Kurang, (5) Sangat Kurang. Kuisioner validasi produk mencakup informasi mengenai jenis bahasa yang digunakan, contoh-contoh yang diberikan, isi dan situasi dari soal, serta tampilan soal.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui dua pendekatan yaitu, analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui wawancara, yang dimana digunakan untuk memperbaiki produk berdasarkan feedback dari kuisioner validasi. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor

kuisioner validasi produk. Menurut Arikunto (dalam Aryanti, 2019) menjelaskan bahwa menghitung proporsi skor yang diterima dan mencari kelayakan dari hasil penilaian para ahli. Skor tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

*Jumlah skor ideal = skor tertinggi x jumlah nilai instrumen*

Langkah berikutnya adalah menghitung kelayakan produk, dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$P(x) = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Setelah mengetahui rata-rata dari data yang diperoleh para validator ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran, kemudian masing-masing skor dimasukkan dalam kriteria Sangat Kurang (SK) sampai dengan Sangat Baik (SB). Urutan teknik analisis data sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Widyoko, 2018)

Setelah mengetahui nilai presentase dari hasil validasi para ahli dan pengguna media pembelajaran, selanjutnya mencari rata-rata hasil data yang didapat. Setelah diketahui, langkah berikutnya adalah mencari

rata-rata kelayakan soal AKM yang telah dikembangkan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor X

n = jumlah penilai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Langkah awal dari penelitian ini adalah Analisis. Langkah ini melibatkan wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia yaitu, guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Depok Sleman dan guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa literasi siswa di lingkungan sekolah masih terbilang cukup rendah, hal ini karena pembiasaan siswa dalam literasi tidak bisa dengan cara instan. Sosialisasi soal-soal AKM terhadap guru dan siswa sudah dilakukan namun belum maksimal karena membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk memahami setiap soal-soal yang diberikan, mulai dari bentuk soal, cara penyusunan atau memahami pedoman penskoran per-butir soal AKM terutama AKM literasi membaca. Tak hanya itu guru juga sudah mempersiapkan literasi AKM

dengan cara selalku mengadakan latihan untuk membiasakan literasi siswa. Namun, masih ada beberapa kendala saat siswa mengerjakan soal AKM yaitu, masih banyak siswa yang malas untuk membaca soal-soal AKM yang telah diberikan.

Tahap analisis juga menganalisis kurikulum, dimana menurut analisis kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot kelas X SMK berisikan tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan strategi belajar mengajar yang selaras dengan pembelajaran. Hasil analisis pada kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang harus dicapai oleh peserta didik dengan membuat suatu produk pembelajaran yang baru. Alasan pemilihan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot untuk peserta didik kelas X SMK berbantuan media *google form* didasarkan atas dua hal yaitu, (1) masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami secara mendalam mengenai soal-soal AKM literasi membaca, sehingga pemilihan ini diharapkan dapat membantu memperbaiki pengetahuan dan pemahaman mereka, (2) penggunaan media pembelajaran *google form* masih jarang diterapkan di lingkungan sekolah khususnya pada soal-soal AKM, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan mengaplikasikan media pembelajaran di sekolah.

Tahap analisis juga terdiri atas

analisis karakter peserta didik. Berdasarkan praktik uji coba yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2024, penerapan soal AKM literasi membaca masih kurang maksimal. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal AKM literasi membaca. Masih banyak peserta didik yang mencari jawaban kepada peneliti dan teman sebangkunya karena tidak memahami bentuk soal AKM literasi membaca. Peserta didik juga mengeluh saat ingin diberikan soal AKM tanpa bantuan media pembelajaran karena peserta didik lebih tertarik dan interaktif apabila menggunakan bantuan media.

Langkah kedua yaitu tahap perancangan, di mana dilakukan penyusunan pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot untuk kelas X SMK. Tahapan ini mencakup penyajian materi teks anekdot, contoh teks anekdot, 40 soal AKM literasi membaca, kunci jawaban, pembahasan soal, dan elemen pendukung yang lain. Tahapan ini merupakan desain awal untuk pembuatan pengembangan mengenai soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini peneliti mencari referensi yang berkaitan dengan pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*. Referensi yang didapatkan berasal dari buku, hasil penelitian terdahulu, serta artikel jurnal. Draft awal pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan

media *google form* dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia. Setelah itu kerangka desain awal pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* dibuat sedemikian rupa sebagai berikut.



Selanjutnya tahap ketiga yaitu pengembangan, yang dimana berfokus pada pembuatan soal AKM literasi membaca untuk materi teks anekdot kelas X SMK. Proses pengembangan ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (1) Penyusunan sampul buku dan prakata. Pada sampul luar terdiri atas judul, jenis materi pembelajaran, penulis buku, dan nama instansi, (2) Rancangan pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang memuat berupa materi teks anekdot, petunjuk guru dan siswa, petunjuk penggunaan *google form*, serta evaluasi pembelajaran berupa soal dan pembahasan dalam pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, (3) Penyajian

pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang terdiri atas daftar pustaka dan profil. Daftar pustaka disajikan untuk sumber yang digunakan sebagai pedoman untuk penulisan pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*. Profil yang dicantumkan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai identitas penulis dan pembimbing.

Tahap keempat yaitu implementasi merupakan tahap pengujian produk. Produk yang dikembangkan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang sudah selesai dikembangkan, diuji validasi oleh ahli validator dan direvisi, selanjutnya implementasi produk pengembangan soal AKM literasi membaca kepada konsumen atau pengguna yaitu peserta didik kelas X SMK. Pelaksanaan implementasi dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan 40 soal AKM literasi membaca materi teks anekdot yang sudah dikembangkan, dan kelas kontrol yang hanya menggunakan 40 soal pilihan ganda materi teks anekdot.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Untuk meningkatkan mutu pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang dibuat perlu memperhatikan kritik, komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran. Hal ini sejalan dengan bukti dari adanya hasil validasi

media *google form* pada soal AKM literasi membaca materi teks anekdot sebagian besar mendapatkan kriteria "Sangat Layak". Dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* dapat dikatakan sangat praktis untuk digunakan dalam dunia pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran teks anekdot.

### **Kelayakan Soal AKM literasi Membaca Materi Teks Anekdote Kelas X SMK**

Pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* menggunakan metode ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) sebab metode ini relevan dan cocok digunakan untuk penelitian pengembangan soal AKM literasi membaca. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran ADDIE yaitu pertama menganalisis kebutuhan peserta didik, kurikulum, dan karakteristik peserta didik. Data kebutuhan peserta didik dapat dilihat dari pengenalan soal AKM literasi membaca yang digunakan oleh sekolah serta melakukan *need assessment* di kedua sekolah antara SMK Negeri 1 Depok Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal AKM khususnya pada literasi membaca. Adanya analisis tersebut peneliti memperoleh data kebutuhan peserta didik yang perlu dibenahi sejalan dengan keadaan sarana dan

prasarana di sekolah.

Langkah kedua yaitu mendesain soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang akan dikembangkan. Sebelum soal AKM dibuat, peneliti harus menyusun draft dalam bentuk peta konsep dengan memperhatikan hasil dari data kebutuhan peserta didik dan karakteristiknya supaya sebanding dengan hasil soal AKM literasi membaca yang akan dikembangkan. Hal yang harus disiapkan dalam membuat soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* antara lain, materi teks anekdot, modul ajar, dan soal-soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*.

Langkah ketiga yaitu mengembangkan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* yang telah dirancang. Selanjutnya soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* dikembangkan menjadi sebuah soal AKM literasi membaca materi teks anekdot. Setelah soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form* diproduksi, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran.

Langkah keempat yaitu implementasi atau penerapan. Tujuan dari pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan

media *google form* yaitu memberikan solusi agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot. Pelaksanaan penerapan media ini mendapat dukungan dari guru bahas Indonesia dan pihak sekolah. Respon peserta didik pun positif dan tertarik untuk mencoba mengerjakan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*.

Langkah terakhir yaitu evaluasi. Setelah pelaksanaan penerapan soal AKM literasi membaca, peneliti melakukan kegiatan evaluasi untuk memperbaiki soal AKM literasi membaca tersebut. Evaluasi soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK diperoleh dari adanya saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli.

Analisis data deskriptif yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh dari uji validasi yang telah dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran. Berikut hasil data yang diperoleh dari ketiga ahli validasi.

a. Uji Validasi Ahli Materi

Perolehan nilai dari ahli materi berjumlah 96 dengan kategori kelayakan "Sangat Baik". Dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*, layak digunakan untuk proses pembelajaran teks anekdot.

b. Uji Validasi Ahli Media

Perolehan nilai dari ahli media berjumlah 100 dengan kategori “Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*, layak digunakan dalam pembelajaran teks anekdot.

c. Uji Validasi Ahli Pengajaran

Nilai yang diperoleh dari ahli pengajaran berjumlah 94 dengan kategori kelayakan “Sangat Baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks anekdot kelas X SMK berbantuan media *google form*, layak digunakan dalam pembelajaran teks anekdot.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata kelayakan dan keefektifan soal AKM literasi membaca yang dikembangkan. Hasil data yang dihitung digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelayakan dari hasil penilaian para ahli. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelayakan soal AKM literasi membaca yang dikembangkan.

Tabel Data Kuantitatif

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Ahli Materi	96	Sangat Baik
2.	Ahli Media	100	Sangat Baik
3.	Ahli Pengajaran	94	Sangat Baik
	Jumlah	290	
	Rata-Rata	97	Sangat Baik

Setelah mengetahui hasil data dari para validator, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai

rata-rata kelayakan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = 97$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berjumlah 97 dengan kriteria kelayakan “Sangat Baik”.

### SIMPULAN

Soal-soal AKM literasi membaca untuk kelas X SMK yang berfokus pada teks anekdot menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari lima langkah yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) Tahap analisis, di mana penelitian ini dilakukan untuk memahami kebutuhan dan masalah yang ada, (2) Tahap desain, di mana soal-soal AKM literasi membaca dirancang dengan menyusun draf dan kerangka modul, (3) Tahap pengembangan, soal-soal AKM tersebut dikembangkan menjadi modul dan divalidasi oleh para ahli, (4) Tahap implementasi, modul soal AKM literasi membaca diuji coba kepada siswa dan direvisi sesuai dengan hasil uji coba, (5) Tahap evaluasi, kualitas soal AKM literasi membaca dinilai berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif. Kualitas soal tersebut dianggap “Sangat Baik” berdasarkan skor rata-rata hasil validasi dosen ahli dan guru kelas X SMK, dengan

perolehan rata-rata mencapai 97

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, V. A. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Siswa SMP Negeri 7 Kota Sukabumi. *I. Indonesia Sport Journal*, 2(2), 39–48.
- Cahyanovianty, A. D. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.651>.
- Fazzilah, E., Effendi, K. N. S., & Marlina, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Uncertainty dan Data. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.306>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17, 90–106.  
<https://doi.org/10.4135/9781506326139.n549>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya jawab Kurikulum Merdeka Fin\(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya_jawab_Kurikulum_Merdeka_Fin(1).pdf).
- Kemendikbud. 2022. G20 Bidang Pendidikan, Indonesia Bahas Kebijakan Pendidikan untuk Pemulihan Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/g20-bidangpendidikan-indonesia-bahas-kebijakan-pendidikan-untuk-pemulihan-pembelajaran> tanggal 15 Juli 2022.
- Kurniasih, Imas. 2021. *Kupas Tuntas Asesmen Nasional*. Jakarta: Kata Pena.
- Meriana, Tju, dan Erni Murniarti. 2021. “Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):110–16.
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi pada peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19, 13–24.
- Rahman, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Peluang Tingkat SMA Sederajat.
- Sahfitri, A., & Hartini, S. (2019). Metode ADDIE Pada Aplikasi Interaktif Mengenal Bagian Tubuh Manusia Dua Bahasa Untuk Anak Sekolah Dasar. *Information System For Educators And Professionals*, 3(2), 141–152. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/1085/955>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tegeh, I Made. dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*.

**Aisyah Sulha Ramadani Purnomo, Purwati Zisca Diana**

Kelayakan Soal AKM Literasi Membaca: Materi Teks Anekdote Kelas X SMK  
Berbantuan Media *Google Form*

Singaraja : Yogyakarta Graha  
Ilmu.

Widyoko, E. P. (2018). *Teknik  
Penyusunan Instrumen  
Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka  
Pelajar.